

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan saat ini telah menjadi perhatian yang sangat besar terutama pendidikan dari tingkat dasar dan menengah. Bahkan ranah pendidikan saat ini menuai berbagai kritik tajam karena ketidakmampuannya dalam menanggulangi berbagai isu penting dalam kehidupan Sehari-hari. Selain itu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ranah pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas pendidikan tentu saja tidak berperan sebagai proses transfer pengetahuan belakang namun perlu hal yang lebih

---

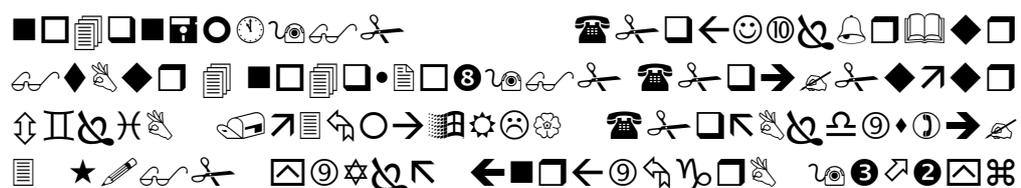
<sup>1</sup> *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006, h. 8.

mendasar lagi terhadap penggalian kepribadian dan potensi diri serta mental yang sanggup menghadapi derasnya perputaran roda zaman, yakni pendidikan harus berperan pribadi yang berkualitas yaitu pribadi yang tangguh iman, bertakwa serta memiliki akhlak mulia, sehingga diharapkan salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan di Indonesia adalah ketangguhan dalam iman, bertakwa serta memiliki akhlak mulia.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, guru agama berfungsi sebagai fasilitatornya, artinya, selama proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, materi agama yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicekikkan, tetapi sesuatu yang di cari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi agama yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim yaitu tentang shalat. Shalat merupakan salah satu ibadah yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim. Karena ibadah merupakan kewajiban atau perintah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT bahkan jika meninggalkannya maka akan mendapat dosa.

Begitu pentingnya shalat sehingga telah tertera jelas dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 110 yang berbunyi:





*Artinya:*

*Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah: 110)<sup>2</sup>*

Namun dalam menanamkan agar siswa selalu mau dan mengerti tentang begitu pentingnya shalat guru juga harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya. Karena dengan begitu siswa akan menjadi senang dan mengerti betapa pentingnya shalat bagi seorang muslim.

Supaya menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dengan siswa yang aktif, asyik, dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik, dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat, dan seringkali mengantuk.<sup>3</sup>

Berdasarkan Observasi awal yang penulis lakukan sebelum penelitian dimulai, penulis memperoleh informasi bahwa pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu telah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik ini. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih Materi Shalat lima waktu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik, dapat memotivasi siswa belajar aktif, dapat menimbulkan motivasi pada siswa untuk belajar, berpikir kritis,

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Jamil Terjemah Perkata*, Jakarta: PT. Cekat Bagus Segera, 2012, h. 17

<sup>3</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm.1

melatih siswa untuk berkomunikasi, membantu siswa dalam mempertajam pelajarannya, melatih siswa percaya diri sehingga prestasi belajar meningkat. Pembelajaran dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dengan Pembelajaran tersebut diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri. Jadi, siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu Siswa Kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik menurut hasil observasi yang penulis lakukan sebelum penelitian, penulis melihat sudah dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan praktek peragaan shalat lima waktu yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan oleh guru mata pelajaran. Meskipun dalam praktek tersebut masih ada beberapa siswa yang terbata-bata dalam melafalkan bacaan-bacaan shalat serta masih kurang memahami tentang materi yang disampaikan.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, penulis termotivasi untuk mengangkat menjadi sebuah skripsi dengan judul: **Pelaksanaan**

**Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Lima waktu Siswa Kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik.**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat lima waktu siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat lima waktu siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik?
3. Apa kendala dalam pembelajaran fiqih materi shalat lima waktu siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan tentang perencanaan pembelajaran Fiqih Materi Shalat lima waktu siswa Kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik.
2. Untuk mendiskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran Fiqih Materi Shalat lima waktu siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik.
3. Untuk mendiskripsikan tentang kendala pembelajaran Fiqih Materi Shalat lima waktu siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Nanga Bulik.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Bagi siswa, memberikan motivasi dan informasi tentang belajar secara langsung serta dapat memecahkan permasalahan sehingga dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan atau memperkaya khasanah dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, untuk membantu sekolah di dalam pengembangannya serta memberikan saran dalam memanfaatkan dan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih materi shalat lima waktu dan memberikan bekal agar mahasiswa sebagai calon guru pendidikan agama Islam siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. BAB I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. digambarkan secara ringkas penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, didefinisikan dan dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji agar penelitian ini lebih terarah.

2. BAB II: memaparkan Penelitian sebelumnya Deskriptik teoritik :  
Pengertian wali kelas, pengertian belajar dan pengertian siswa.
3. BAB III: Jenis Penelitian dipaparkan didalamnya, Desain penelitian, Peran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, tehnik pengumpulan data dan Pengecekan keabsahan data.
4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu : Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian Data Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian
5. BAB V: kesimpulan terhadap permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, dan diakhiri dengan saran-saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki isi skripsi ini.